

APLIKASI TEORI *HEALTH BELIEF MODEL* PADA PARTISIPASI WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM PEMERIKSAAN IVA DI KELURAHAN KALIBANTENG KULON

Inten Ayu Titisari*), Emmy Riyanti**), Priyadi Nugraha P.**)

*) Mahasiswa Peminatan PKIP FKM UNDIP

**) Dosen Bagian PKIP FKM UNDIP

Email : intenayu24@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the most suffered cancer by women in the world, especially in developing countries such as Indonesia. Cervical cancer is also the third leading cause of death in the world. So it's necessary to do prevention, one of them is by conducting Visual Inspection of Acetic Acid (IVA). The purpose of this study was to analyze the relationship between several factors based on Health Belief Model's theory with the participation of childbearing age women in IVA examination.

This research was a quantitative study with a cross sectional approach. From a population of 926 childbearing woman that still sexually active in Kalibanteng Kulon Urban Village, 87 sample of childbearing age woman was obtained using the Lemeshow calculation and selection used simple random sampling technique. Data collection by interview using questionnaire. Data analysis carried out are univariate and bivariate with chi square test.

Most respondents haven't conducted an IVA examination (90.8%). Most of them were in young adults age, namely 18-39 years (67.8%), at the higher education level (67.8%), and married (100%). Most respondents have high knowledge (58.6%), high susceptibility perception (59.8%), high severity perception (56.3%), high benefits perception (64.4%), high barrier perception (52.9 %), lack of health worker support (62.1%) and lack of family support (66.7%). The results showed that the related variables were knowledge ($p= 0.019$), perception of barriers ($p= 0.002$), and health worker support ($p= 0.049$). It's necessary to increase the role of health workers to increase childbearing age woman's knowledge and reduce perceived barriers.

Keywords : *Cervical cancer, childbearing age woman, VIA, Health Belief Model*
Literature : 58 (1980 – 2017)

Pendahuluan

Penyakit tidak menular disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor genetik dan gaya hidup. Salahsatu penyakit tidak menular yang banyak diderita masyarakat yaitu kanker. Kanker merupakan penyakit yang diakibatkan sel jaringan tubuh yang tumbuh tidak seperti sel lainnya

sehingga membentuk sel kanker⁽¹⁾. Salahsatu jenis kanker yang paling sering diderita oleh wanita yaitu kanker serviks. Dimana kanker tersebut menyerang bagian bawah uterus yang sebagian besar kasus disebabkan oleh infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV). Faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks yaitu perilaku seksual,

merokok, jumlah kehamilan, dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal terlalu lama⁽²⁾.

Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua yang banyak diderita oleh wanita dengan jumlah kejadian kasar sebesar 17/100.000 jiwa. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka kejadian di dunia yaitu sebesar 15,1/100.000 jiwa⁽³⁾. Meski kanker serviks termasuk salahsatu kanker yang banyak diderita wanita di dunia, penyakit ini juga termasuk penyakit yang mudah dan dapat dicegah. Salahsatu cara pencegahannya adalah deteksi dini kanker leher Rahim dengan tes *pap smear* maupun tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat).

Pemeriksaan IVA dilakukan dengan mengoleskan asam asetat pada serviks yang kemudian dilihat menggunakan spekulum. Setelah pemeriksaan, hasil dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu IVA negatif bila serviks normal, IVA radang yaitu bila serviks radang atau mengalami kelainan jinak, dan IVA positif jika terdapat bercak putih⁽⁴⁾. Pemeriksaan IVA sudah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2007, diimbangi dengan pemberian KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), registrasi kanker dan pelatihan bagi petugas kesehatan⁽⁵⁾.

Pelaksanaan pemeriksaan IVA di Indonesia hingga saat ini masih belum bisa mencapai target. Hal ini terlihat dari target cakupan pemeriksaan IVA yang tertera pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu sebesar 50%, namun angka capaian pada tahun 2016 di Jawa Tengah baru mencapai 5,6%⁽⁶⁾⁽⁷⁾. Di Kota Semarang sendiri, angka kasus kanker serviks yang

sempat mengalami penurunan yang cukup ekstrem kini perlahan mulai merangkak naik kembali. Perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat agar mau melakukan deteksi dini kanker serviks seperti pemeriksaan IVA. Dari 14 puskesmas yang tersedia, Puskesmas Lebdosari termasuk dalam puskesmas yang memiliki cakupan pemeriksaan IVA yang cukup rendah dimana pada tahun 2017 hanya terdapat 7 pemeriksaan yang dilakukan. Salahsatu kelurahan wilayah dari Puskesmas Lebdosari yaitu Kelurahan Kalibanteng Kulon.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, Kelurahan Kalibanteng Kulon telah rutin mengadakan pemeriksaan pap smear setiap tahunnya. Kelurahan Kalibanteng Kulon juga merupakan kelurahan terdekat dengan Puskesmas Ledosari. Namun masyarakat masih menganggap tabu mengenai pemeriksaan IVA. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Aplikasi Teori *Health Belief Model* pada Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh wanita usia subur yang sudah menikah dan bertempat tinggal di Kelurahan Kalibanteng Kulon dan sampel penelitian berjumlah 87 responden dengan cara *simple random sampling*. Analisis bivariat menggunakan *chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah	
	F	%
Usia		
Dewasa Muda (18 – 39 tahun)	59	67,8
Dewasa Madya (40 – 60 tahun)	28	32,2
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	28	32,2
Pendidikan Tinggi	59	67,8
Status Perkawinan		
Kawin	87	100
Pengetahuan		
Rendah	36	41,4
Tinggi	51	58,6
Persepsi Kerentanan		
Rendah	35	40,2
Tinggi	52	59,8
Persepsi Keseriusan		
Rendah	38	43,7
Tinggi	49	56,3
Persepsi Manfaat		
Rendah	31	35,6
Tinggi	56	64,4
Persepsi Hambatan		
Tinggi	46	52,9
Rendah	41	47,1
Dukungan Petugas Kesehatan		
Kurang Mendukung	54	62,1
Mendukung	33	37,9
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	58	66,7
Mendukung	29	33,3
Partisipasi Pemeriksaan IVA		
Belum melakukan IVA	79	90,8
Sudah melakukan IVA	8	9,2

b. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2 Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square*

Variabel	Partisipasi dalam Pemeriksaan IVA				Jumlah		p
	Belum		Sudah		F	%	
	F	%	F	%			
Usia							
Dewasa Muda (18-39 tahun)	56	94,9	3	5,1	59	100	0,105
Dewasa Madya (40-60 tahun)	23	82,1	5	17,9	28	100	
Tingkat Pendidikan							
Pendidikan Dasar	26	92,9	2	7,1	28	100	1,000
Pendidikan Tinggi	53	89,8	6	10,2	59	100	
Pengetahuan							
Pengetahuan Rendah	36	100	0	0	36	100	0,019
Pengetahuan Tinggi	43	84,3	8	15,7	51	100	
Persepsi Kerentanan							
Persepsi Kerentanan Rendah	34	97,1	1	2,9	35	100	0,136
Persepsi Kerentanan Tinggi	45	86,5	7	13,5	52	100	
Persepsi Keseriusan							
Persepsi Keseriusan Rendah	36	94,7	2	5,3	38	100	0,457
Persepsi Keseriusan Tinggi	43	87,8	6	12,2	49	100	
Persepsi Manfaat							
Persepsi Manfaat Rendah	29	93,5	2	6,5	31	100	0,706
Persepsi Manfaat Tinggi	50	89,3	6	10,7	56	100	
Persepsi Hambatan							
Persepsi Hambatan Tinggi	46	100	0	0	46	100	0,002
Persepsi Hambatan Rendah	33	80,5	8	19,5	41	100	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Petugas Kurang Mendukung	52	96,3	2	3,7	54	100	0,049
Petugas Mendukung	27	81,8	6	18,2	33	100	
Dukungan Keluarga							
Keluarga Kurang Mendukung	53	91,4	5	8,6	58	100	1,000
Keluarga Mendukung	26	89,7	3	10,3	29	100	

1. Partisipasi dalam Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 1 hampir semua responden belum melakukan pemeriksaan IVA dengan persentase sebesar 90,8 %. Hasil sesuai dengan penelitian Warta dimana 88,1 % responden belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA⁽⁸⁾. Alasan dari WUS yang belum melakukan IVA yaitu 28 % responden belum paham mengenai IVA. Sebesar 20 % responden juga merasa takut untuk melakukan pemeriksaan.

Selain itu, 18 % diantara responden telah melakukan pemeriksaan lainnya yaitu pap smear.

2. Usia

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa muda dengan persentase sebesar 67,8 %. Distribusi usia dari responden hampir merata dari usia termuda 21 tahun (1,1 %) hingga 49 tahun (3,4 %) dengan responden terbanyak pada usia

36 tahun dengan persentase sebesar 8 %.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak pada kategori dewasa muda (94,9 %) dibandingkan dengan kategori dewasa madya (82,1 %). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,105 ($\geq 0,05$) yang dapat diartikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rasyid yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim⁽⁹⁾. Berbeda dengan penelitian Nurhasanah yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perilaku melakukan pemeriksaan dini kanker serviks⁽¹⁰⁾.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 67,8 % responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada kategori pendidikan tinggi (SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi) dan sebanyak 32,2 % responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada kategori pendidikan dasar (SD/Sederajat dan SMP/Sederajat).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak ditemukan pada

kelompok dengan pendidikan rendah (92,9%) dibandingkan dengan responden berpendidikan tinggi (89,8 %). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 1,000 ($\geq 0,05$) yang dapat diartikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Parapat yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim⁽¹¹⁾.

4. Status Perkawinan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa seluruh responden memiliki status kawin.

5. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebesar 58,6 % responden telah memiliki pengetahuan tinggi mengenai kanker serviks dan IVA dan sebanyak 41,4 % responden masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan IVA.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan pengetahuan rendah (100%) dibandingkan kelompok dengan pengetahuan tinggi (84,3 %). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,019 ($< 0,05$) yang

dapat diartikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hal ini sejalan dengan penelitian Warta di Desa Talang Alur yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA⁽⁸⁾.

6. Persepsi Kerentanan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebesar 59,8 % responden memiliki persepsi kerentanan yang tinggi pada kanker serviks sedangkan responden dengan persepsi kerentanan yang rendah sebanyak 40,2 %.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan persepsi kerentanan rendah (97,1 %) dibandingkan kelompok dengan persepsi kerentanan tinggi (86,5 %). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,136 ($\geq 0,05$) yang dapat diartikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi kerentanan dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Palupi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara persepsi kerentanan dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur⁽¹²⁾.

7. Persepsi Keseriusan

Berdasarkan tabel 5 sebesar 56,3 % responden memiliki persepsi keseriusan tinggi dan sebesar 43,7 % responden memiliki persepsi keseriusan rendah.

Berdasarkan tabel 4.26 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan persepsi keseriusan rendah (94,7%) dibandingkan kelompok dengan persepsi keseriusan tinggi (87,8 %). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,457 ($\geq 0,05$) yang dapat diartikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi keseriusan dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Oktaviana yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dan secara statistik signifikan antara persepsi keseriusan penyakit dengan melakukan skrining IVA⁽¹³⁾.

8. Persepsi Manfaat

Berdasarkan tabel 1 sebesar 64,4 % responden memiliki persepsi tinggi dari manfaat pemeriksaan IVA dan sebanyak 35,6 % responden masih memiliki persepsi terkait manfaat yang rendah.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan persepsi manfaat rendah (93,5%) dibandingkan kelompok dengan persepsi manfaat tinggi (89,3 %).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,706 ($\geq 0,05$) yang dapat diartikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Palupi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan pemeriksaan IVA ($p= 0,016$)⁽¹²⁾

9. Persepsi Hambatan

Berdasarkan tabel 9 sebesar 52,9 % responden memiliki persepsi hambatan yang tinggi dan sebesar 47,1 % responden memiliki persepsi hambatan yang rendah pada pemeriksaan IVA.

Berdasarkan tabel 4.28 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan persepsi hambatan tinggi (100%) dibandingkan kelompok dengan persepsi hambatan rendah (80,5 %). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,002 ($< 0,05$) yang dapat diartikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Oktaviana bahwa semakin besar seseorang merasakan suatu hambatan dalam berperilaku maka

semakin kecil kemungkinan perilaku tersebut berhasil⁽¹³⁾.

10. Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan tabel 1 mayoritas dari responden kurang mendapat dukungan petugas kesehatan dengan besar persentase yaitu 62,1 % sedangkan responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan yaitu sebanyak 37,9 %.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak ditemukan pada kelompok yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan (96,3 %) dibandingkan kelompok yang mendapat dukungan petugas kesehatan (81,8 %).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,049 ($< 0,05$) yang dapat diartikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hal ini sejalan dengan penelitian Rasyid di Sulawesi Tengah yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA⁽⁹⁾.

11. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dengan persentase sebesar 66,7 % sedangkan jumlah responden yang mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 33,3 %.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa responden yang belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA lebih banyak ditemukan pada kelompok yang kurang mendapat dukungan dari keluarga (91,4%) dibandingkan kelompok yang mendapat dukungan dari keluarga (89,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 1,000 ($\geq 0,05$) yang dapat diartikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara variabel dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA⁽¹⁴⁾.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Kalibanteng Kulon belum melakukan pemeriksaan IVA (90,8 %).
2. Ada hubungan antara pengetahuan, persepsi hambatan, dan dukungan petugas kesehatan terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon.
3. Tidak terdapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keseriusan,

persepsi manfaat, dan dukungan keluarga terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon.

Saran

- a. Bagi Puskesmas Lebdosari
 1. Pemberian informasi secara langsung kepada masyarakat baik melalui penyuluhan maupun pemberian media seperti leaflet dan poster.
 2. Mengajak secara langsung dari petugas kesehatan pada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA.
- b. Bagi Kelurahan Kalibanteng Kulon
 1. Meningkatkan peran kader pokja 4 untuk menyampaikan informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA bagi masyarakat secara berkala.
 2. Kerja sama antara kader dengan RW dan RT untuk menyebar luaskan informasi saat ada program pemeriksaan IVA gratis di balai kelurahan.
- c. Bagi Masyarakat di Kelurahan Kalibanteng Kulon
 1. Meningkatkan rasa kepedulian dari WUS yang sudah melakukan pemeriksaan IVA untuk memberikan informasi dan mengajak WUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA.
- d. Bagi Peneliti Lain
 1. Perlu adanya penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai rendahnya partisipasi dari WUS di Kelurahan Kalibanteng Kulon dalam pemeriksaan IVA.

2. Dapat menelusuri tentang perbandingan antara partisipasi WUS dalam pap smear dan IVA

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. Stop Kanker. infodatin-Kanker. 2015.
2. Thomson J. Epidemiology of Cervical Cancer. Health Education Journal. 1966;25(4):165–8.
3. Bruni L, Barrionuevo-Rosas L, Albero G, et al. Human Papillomavirus and Related Diseases in Indonesia [Internet]. ICO/IARC Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre). 2017.
4. Juanda D, Kesuma H. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 2015;2(2):169–74.
5. World Health Organization Regional Office for South East Asia. Comprehensive Cervical Cancer Control in the South-East Asia Region : Report of a regional meeting, Bangkok, Thailand, 27-30 November 2012 [Internet]. WHO Regional Office for South-East Asia; 2013.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. 2015;
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. 2016;3511351(24):47–83.
8. Warta N, Fajar N, Utama F. Pengaruh Persepsi Terhadap Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Screening Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Talang Aur Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2015;6(November):178–85.
9. Rasyid N, Afni N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Singgani. Promotif. 2017;7(1).
10. Nurhasanah, Afiyanti Y. Factors affecting behaviors of cervical cancer screening using VIA (Visual Inspection with Acetic Acid) method on women in Srengseng Sawah Jakarta Indonesia. UI Proceeding Health and Medicine. 2016;1.
11. Parapat FT, Susanto H, Saraswati L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2016;4(4):363–70.
12. Palupi E. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Health Belief Model di Wilayah Polindes Tanjunganom. 2016;
13. Oktaviana M. Hubungan antara Persepsi Kerentanan Individu, Keseriusan Penyakit, Manfaat dan Hambatan dengan Penggunaan Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur. 2015;
14. Dewi L. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. 2014;